



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

## **SOSIALISASI SAK EMKM : PELAKSANAAN DAN KARAKTER UMKM**

**Zaldy Suhatman, Rifkhan, Indra Iman Sumantri**

**dosen01125@unpam.ac.id**

**Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang**

### *Abstract*

*This study highlights the importance of implementing Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) as a strategic effort in improving the quality of MSME financial statements in Indonesia. The results of the study show that the success of the implementation of SAK EMKM is highly dependent on the effectiveness of socialization and the internal characteristics of MSME actors. The socialization carried out needs to be accompanied by the right strategies such as training, seminars, and the use of digital media to reach more business actors. In addition, factors such as accounting understanding, education level, turnover, business duration, and the use of information technology significantly affect the ability of MSMEs to accept and implement these standards. External support in the form of government policies and the role of financial institutions also contribute to the quality of financial reporting. Thus, synergy between MSME actors, socialization institutions, and regulators is the key in encouraging the growth and sustainability of the MSME sector through the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords:** SAK EMKM, MSMEs, Implementation of socialization, Characteristics of MSMEs

### **Abstrak**

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia. Hasil studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM sangat bergantung pada efektivitas sosialisasi dan karakteristik internal pelaku UMKM. Sosialisasi yang dilakukan perlu disertai strategi yang tepat seperti pelatihan, seminar, dan pemanfaatan media digital untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha. Selain itu, faktor-faktor seperti pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan, omzet, lama usaha, dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan memengaruhi kemampuan UMKM dalam menerima dan menerapkan standar ini. Dukungan eksternal berupa kebijakan pemerintah dan peran lembaga keuangan juga berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, sinergi antara pelaku UMKM, lembaga penyosialisasi, dan regulator menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM melalui penerapan SAK EMKM.

**Kata kunci:** SAK EMKM, UMKM, Pelaksanaan sosialisasi, Karakteristik UMKM



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**2809-6479**

**No. ISSN :**

### **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan Negara berkembang dimana pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dijadikan landasan untuk bergerak kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari mulai pesatnya pertumbuhan usaha-usaha berskala besar maupun kecil. Menurut Romy (2018) peningkatan pembangunan dibidang ekonomi dan juga industry tidak terlepas dari peranan usaha usaha yang berada di Indonesia baik usaha besar maupun kecil, salah satunya yaitu UMKM yang sangat menyumbang kemajuan dalam negeri untuk mengembangkan perekonomian dan industry dalam negeri. Akan tetapi dalam menjalankan usaha seringkali pemilik UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya (Sonny,2010).

Kesulitan tersebut menyangkut pada aktivitas dan penilaian dari hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi jika pemilik UMKM harus dilakukan pengukuran dan penilaian dari kegiatan yang terjadi dalam usaha atau pun non usaha. Selain itu permasalahan yang muncul bagi pelaku UMKM diIndonesia adalah masalah dalam akses permodalan. Dimana modal tersebut digunakan untuk pengembangan usaha agar usaha tersebut menjadi lebih baik lagi. Untuk mendapatkan akses permodalan yang mudah maka para pemilik UMKM harus membuat laporan yang sesuai dengan standar sehingga dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi pada UMKM tersebut.

Wijaya (2018) menjelaskan bahwa sumber permodalan UMKM melalui kredit usaha rakyat dari lembaga keuangan. Untuk memperoleh kredit dari bank, maka calon penerima kredit harus menyampaikan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Salah satu bukti nyata dukungan terhadap UMKM di Indonesia dibuktikan dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM ini mulai diterapkan secara efektif sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM per 1 Januari 2018. SAK EMKM ini ditujukan untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan hal ini dijelaskan pada bagian ruang lingkup SAK EMKM.

SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan pada UU Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dimana SAK EMKM ini diterbitkan agar dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang selama ini masih dianggap rumit jika menggunakan SAK ETAP. Penggunaan SAK EMKM ini ditujukan untuk pengguna eksternal entitas, seperti pemilik yang tidak ikut secara langsung dalam pengelolaan usaha, selain itu juga kreditur seperti bank yang memberikan pinjaman kepada entitas. Dimana pembuatan laporan keuangan pada UMKM cenderung tidak rumit dan tidak membutuhkan analisis laporan keuangan



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

secara mendalam. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah adalah standar akuntansi yang dibuat lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP yang sebelumnya menjadi dasar UMKM membuat laporan keuangan. Pada SAK EMKM dasar pengukurannya menggunakan biaya historis, dimana UMKM cukup mencatat asset dan juga liability asset besar, biaya perolehan (IAI:2016).

Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan menjadi pendorong pada literasi keuangan UMKM serta diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan. Sehingga pemilik UMKM memiliki kesadaran akan pentingnya pembuatan laporan keuangan usaha. Setelah dibentuknya SAK EMKM oleh DSAK IAI, maka selanjutnya adalah bagaimana agar para pengusaha UMKM dapat menerapkan SAK tersebut agar kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dengan penerapan SAK tersebut dapat dinikmati oleh para pengusaha UMKM. Salah satu tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui faktor faktor yang dapat membuat SAK EMKM tersebut dapat diterapkan oleh para pengusaha UMKM, terutama untuk UMKM yang ada dikota Tangerang Selatan.khususnya daerah Pamulang. Sehingga UMKM yang ada dikota Tangerang Selatan khususnya daerah Pamulang dapat menjadi lebih maju dengan penerapan SAK EMKM ini. Penelitian mengenai implementasi penerapan SAK EMKM sudah banyak diteliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018), Silvia & Azmi (2019),

Nurhidayanti (2019), Pulungan (2019) dan Satiya, Sabrina & Mulyani (2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi penerapan SAK EMKM diantaranya sosialisasi SAK EMKM, omzet, persepsi kemudahan UMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM, pemahaman akuntansi, fasilitas pendukung tentang SAK EMKM, pengetahuan akuntansi, dan motivasi.

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018). Dimana dalam penelitian tersebut Kusuma & Lutfiany (2018) hanya meneliti 4 variabel independent, variable tersebut terdiri dari sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Bogor. Pembeda penelitian ini dengan penelitian Kusuma & Lutfiany (2018) adalah dalam penelitian ini peneliti mengganti satu variable dan menambahkan tiga variable yang diperkirakan dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM. Variable tersebut terdiri dari pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, omset dan lama usaha. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM terdiri dari sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan pemilik, omset dan lama usaha.

Selain itu, pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama dengan penelitian Kusuma & Lutfiany (2018) yaitu tempat penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian pada UMKM yang ada di Kota Tangerang Selatan



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

khususnya daerah Pamulang. Dimana penelitian implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan.khususnya daerah Pamulang.maupun Provinsi Banten masih sangat sedikit. Rafiq (2018) melakukan penelitian untuk melihat kesiapan UMKM di Kota Padang dengan penerapan SAK EMKM. Satya, Nurzi, & Erly (2020) hanya peneliti pengaruh pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Lisa, dkk (2020) meneliti tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Padang Barat.

Alasan peneliti menggunakan variable tersebut karena masih terjadi ketidak konsistenan hasil yang didapatkan oleh para peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi SAKEMKM dengan variable tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan penelitian Silvia & Azmi (2019) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sholeh, Maslichah & Sudaryani (2020) memperoleh hasil bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) memperoleh hasil bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya

laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana karakter UMKM dalam pengimplementasian SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan khususnya daerah Pamulang. Sehingga dapat digunakan oleh pihak yang memiliki wewenang seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan khususnya daerah Pamulang tentang implementasi SAK EMKM pada UMKM serta untuk mengintensifkan kegiatan sosialisasi SAK EMKM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemilik UMKM terkait implementasi SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai UMKM dan juga pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih judul penelitan **Sosialisasi SAK EMKM : Pelaksanaan dan Karakter UMKM.**

Perumusan masalah (identify risearch problem) merupakan tahap awal dari sebuah proses penelitian.Dalam penelitian ini akan meneliti faktor faktor masalah penerapan SAK EMKM UMKM dari beberapa jurnal yang sudah meneliti terlebih dahulu., yaitu

1. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM ?
2. Bagaimana karakter UMKM dalam menerima sosialisasi SAK EMKM ?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori sendiri dapat didefinisikan sebagai alur logika atau penalaran yang terdiri



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

dari sekumpulan konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2019).

Teori adalah model yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara beberapa konteks atau fenomena yang berbeda (Martin et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka. Studi pustaka berisikan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti tidak hanya menyusun penelitian-penelitian tersebut menjadi satu tumpukan studi pustaka, akan tetapi peneliti harus mendiskusikan atau menghubungkannya dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Creswell & Creswell, 2018; Tracy, 2013).

### **Teori Entitas (Entity Theory)**

Teori Entitas yang dikemukakan oleh Paton (1962) menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari perspektif ini, akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan kesatuan usaha, bukan pemilik. Pada penelitian ini implikasi teori entitas adalah sebagai teori utama yang menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi atas nama sendiri dan memiliki kepentingan terhadap kelangsungan hidupnya sendiri, serta melakukan penyajian laporan keuangan

kepada pemilik ekuitas untuk memenuhi syarat legal serta menjaga hubungan baik dengan pemilik ekuitas. Selain itu dalam SAK EMKM (2016) entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan yang dilakukan oleh orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan (orang pribadi) atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan





## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI). SAK EMKM mulai berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan UMKM pada 1 Januari 2018. Tujuan dari menyusun laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM menggunakan dasar akrual. Dimana dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Dalam SAK EMKM terdapat 3 laporan keuangan yang wajib dibuat oleh pemilik UMKM yaitu laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

### **Sosialisasi SAK EMKM**

Menurut Silvia & Azmi (2019) sosialisasi SAK EMKM adalah usaha yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) atau pun lembaga-lembaga yang terkait yang mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada UMKM tentang informasi dalam SAK EMKM tersebut. Dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat (Sari,2020). Sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang seperti, Ikatan Akuntan Indonesia maupun lembaga lainnya yang mampu memberikan pemahaman terkait SAK EMKM kepada pemilik UMKM serta memberikan arahan agar pemilik UMKM bersedia untuk mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

### **Pemahaman Akuntansi terhadap SAK EMKM**

Pemahaman Akuntansi terhadap SAK EMKM memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pemberian sosialisasi ,apabila pemilik UMKM mendapatkan sosialisasi SAK EMKM dengan baik, maka hal tersebut akan mendukung implementasi pelaporan Akuntansi SAK EMKM pada para pemilik UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018) memperoleh hasil bahwa sosialisasi SAK



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

EMKM baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Bogor. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) dimana sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagaimana pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM ?**

Menurut Silvia & Azmi (2019) sosialisasi SAK EMKM adalah usaha yang perlu dilakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) atau pun lembaga-lembaga yang terkait yang mempunyai tujuan untuk memberi pengetahuan serta arahan kepada UMKM tentang informasi dalam SAK EMKM tersebut. Dengan adanya sosialisasi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat (Sari,2020). Sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang seperti, Ikatan Akuntan Indonesia maupun lembaga lainnya yang mampu memberikan pemahaman terkait SAK EMKM kepada pemilik UMKM serta memberikan arahan agar pemilik UMKM bersedia untuk mengimplementasikan SAK

EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usahanya.

### **2. Karakter UMKM dalam menerima sosialisasi SAK EMKM ?**

#### **a. Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang memahami proses dasar dari akuntansi, dimulai dari proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan (Sari,2020). Dalam implementasi SAK EMKM pemahaman akuntansi sangat diperlukan karena pemahaman terhadap akuntansi yang dimiliki oleh UMKM akan bermuara pada penyusunan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat Pemahaman dasar Akuntansi dari SDM yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh, Maslichah & Sudaryani (2020) pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018) menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman pemilik UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dimana laporan keuangan yang sesuai dengan



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

standar akan membantu pemilik UMKM dalam mengembangkan usahanya. Selain mengembangkan usaha, membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM juga dapat membantu pemilik UMKM dalam mengevaluasi kinerja dari usaha yang dijalankan.

### **b. Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM**

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM (Siregar, 2012). Tingkat pendidikan dari para pengusaha UMKM akan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Sehingga akan menumbuhkan kesadaran para pemilik usaha UMKM akan pentingnya pencatatan sesuai dengan SAK yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018) memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan pemilik baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Bogor. Hal tersebut dikarenakan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyerap dari pengetahuan baru serta keberhasilan seorang pemilik usaha juga tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha tersebut. Pemilik usaha dituntut untuk mengerti akan apa yang karyawan kerjakan, maka dari itu pendidikan

dianggap penting (Kusuma & Lutfiany, 2018).

### **c. Omzet Usaha**

Omzet Usaha adalah salah satu faktor yang mendukung UMKM menerapkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi omzet dari suatu UMKM akan membuat pemilik UMKM tersebut memerlukan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk melihat kinerja dari usaha yang dijalani. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Azmi (2019) memperoleh hasil bahwa omzet memiliki pengaruh terhadap persepsi pengusaha UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan UMKM yang memiliki omzet besar akan memiliki kegiatan operasional yang padat, sehingga transaksi yang terjadi sangat banyak dan bervariasi, serta jumlah penjualan yang tinggi. Karena hal tersebut UMKM membutuhkan pencatatan yang terperinci sesuai dengan kebutuhan usaha yaitu laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### **d. Lama Usaha UMKM**

Lama Usaha merupakan lamanya perusahaan didirikan atau usia perusahaan ketika penulis melakukan penelitian ini hingga bisnis tersebut didirikan (Sholeh, Maslichah & Sudaryani, 2020). Usaha yang telah lama didirikan oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik selalu memperbaiki pengelolaan usahanya





## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

kearah yang lebih baik. Salah satunya dengan cara memperbaiki system pencatatan dilakukan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh, Maslichah & Sudaryani (2020) memperoleh hasil bahwa lama usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Semakin lama usaha berdiri, maka akan semakin baik penerapan SAK EMKM pada UMKM untuk membuat laporan keuangan. Selain itu, semakin lama suatu usaha berdiri dapat menyadarkan pengusaha akan pentingnya laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

### **e. Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan Teknologi Informasi pada UMKM merupakan penggunaan teknologi oleh pemilik UMKM untuk memudahkan pekerjaan dari usaha UMKM tersebut termasuk juga dalam hal pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Silvia & Azmi (2019) dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi maka perusahaan mendapatkan keuntungan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada maka akan memudahkan setiap pekerjaan yang ada. Pemanfaatan teknologi informasi dalam UMKM adalah hal yang harus diketahui oleh semua pihak yang terlibat didalamnya (Sariningtyas & Diah, 2011). Hal tersebut

dikarenakan pemanfaatan teknologi informasi mempermudah pengambilan keputusan, mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha serta dapat mempermudah penerapan SAK EMKM pada UMKM. Semakin paham pemilik UMKM terhadap teknologi informasi maka akan semakin luas pandangan pemilik UMKM terhadap berbagai bentuk penerapan teknologi pada kehidupan bisnis dan akan dapat mendorong percepatan penyediaan informasi akuntansi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah Penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif dan bersifat deskriptif. Berdasarkan pemahaman ini, pendekatan kualitatif berarti menerapkan pendekatan alamiah untuk mempelajari masalah yang terkait dengan individu, fenomenal, simbol, dokumen, dan gejala sosial. Penelitian kualitatif sebagai upaya dalam menemukan kebenaran melalui pengetahuan, yang dilakukan dalam eksperimen, pengamatan, kajian, analisis, perbandingan serta pemikiran dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, peristiwa dan pengalaman orang lain sehingga memberikan sumbangsih baru bagi pengetahuan yang sudah ada. Moleong (2012) menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tulisan atau yang disampaikan secara lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini berorientasi pada



## Webinar Nasional & Call For Paper :

Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis

25 Juni 2025

Vol. 4 No. 2 Tahun 2025

No. ISSN : 2809-6479

setting dan individu atau kelompok yang diteliti secara utuh. Pendekatan kualitatif berorientasi pada proses serta makna atau persepsi. Analisis dilakukan untuk memahami tendensi, landasan berpikir, penyimpangan, perilaku yang dapat diamati dan integrasinya secara komprehensif.

Paradigma penelitian ini menggunakan Paradigma *postpositivism*, yaitu paradigma yang menyangkal *positivism*. *Post* artinya sesudah. Hal ini berarti bahwa epistemologi ini lahir sesudah paradigma *positivism*. Paradigma *positivism* memandang bahwa realitas selalu dapat diukur secara objektif dengan akurat dan bersifat umum dengan menggunakan alat ukur yang tepat dan sesuai. Penelitian paradigma *postpositivisme* didefinisikan sebagai rangkaian tahapan yang saling terkoneksi dengan runut dan logis, berorientasi pada keragaman sudut pandang narasumber penelitian sehingga tidak melandaskan hanya dari satu realitas tunggal dan berpegang pada penggunaan metode pengumpulan dan analisis data secara tepat dan teliti. Penelitian kualitatif ini juga berpikir konstruktif, *Constructivism-interpretivism* melandaskan simpulan pada pandangan narasumber penelitian tentang suatu realitas.

Prinsip utama pada penelitian adalah pemaknaan terhadap suatu fenomena dengan tujuan untuk memahami fenomena tersebut. Secara induktif, peneliti membangun dan mengembangkan konsep, teori atau model dari sebuah makna (Creswell, 2015).

### Kerangka berpikir

Servaes (1993) mengatakan kerangka berpikir adalah *frame of meaning*, dan Guba (1994) mengatakan bahwa Kerangka berpikir memberikan dasar filosofis untuk dunia nyata dan membantu peneliti menemukan solusi untuk masalah mereka. Ini mencakup kepercayaan dasar dan teori metafisika, dan sangat penting untuk pemahaman tentang sifat dunia. Membaca literatur dan berita yang relevan memperkuat teori, yang membangun kerangka berpikir yang baik.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, seperti survei, wawancara, observasi, atau analisis dokumen

Metode penelitian yang digunakan :

#### 1. Study Pustaka

Studi pustaka berisikan tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti tidak hanya menyusun penelitian-penelitian tersebut menjadi satu tumpukan studi pustaka, akan tetapi peneliti harus mendiskusikan atau menghubungkannya dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Creswell & Creswell, 2018; Tracy, 2013)

Penting bagi peneliti untuk memahami bagaimana studi mereka berbeda dari penelitian sebelumnya. Studi pustaka dapat membantu



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

peneliti dalam merumuskan masalah dan menentukan solusi untuk masalah yang hendak diteliti.

### **2. Wawancara./ Tanya Jawab Langsung.**

Wawancara pada dasarnya merupakan interaksi secara langsung atau tidak langsung (misalnya, telepon) antara peneliti yang diajukan kepada satu atau lebih peserta dengan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mengeksplorasi dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara pada informan dilakukan secara mendalam. Wawancara mendalam yakni kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi yang juga mendalam (Indrawan & Yaniawati, 2017).

### **3. Dokumentasi**

Proses pengumpulan data dengan melakukan tinjauan terhadap dokumen secara tertulis, digital maupun produk seperti artefak, patung, gambar, karya monumental, hasil buah tangan dan lain-lain. Tujuan dari pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang diteliti.

Studi Dokumentasi merupakan suatu cara untuk memahami

fenomena, interpretasi, penyusunan teori dan validasi data. Studi dokumentasi bukan hanya mengumpulkan data, menyalin data yang dianggap penting dan ditampilkan pada laporan melainkan upaya peneliti untuk memahami permasalahan secara komprehensif untuk melahirkan pendekatan baru atau teori baru (Indrawan dan Yaniawati, 2017)

## **JADWAL**

No	Nama Kegiatan	Bulan									
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Identifikasi dan rumusan masalah										
2.	Melakukan kajian literatur										
3	Pengajuan Proposal										
4	Perbaikan Proposal										
5	Pengumpulan Data Penelitian										
6	Analisa Data Penelitian										
7	Pelaporan Hasil Penelitian										
8	Melakukan Publikasi Ilmiah										

## **HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, yang menjadi hambatan dalam akses permodalan. Oleh karena itu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) diperkenalkan



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

untuk membantu UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah diterapkan.

### **Pelaksanaan Sosialisasi SAK EMKM**

Sosialisasi SAK EMKM menjadi aspek penting dalam penerapan standar akuntansi ini. Berdasarkan penelitian Silvia & Azmi (2019), sosialisasi yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan lembaga terkait bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, UMKM dapat memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, yang pada akhirnya akan memudahkan mereka dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan.

Dalam implementasinya, sosialisasi SAK EMKM masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses informasi, kurangnya partisipasi aktif dari pelaku UMKM, serta rendahnya pemahaman akuntansi di kalangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan strategis dalam menyampaikan sosialisasi ini, seperti melalui pelatihan, seminar, serta penggunaan media digital agar dapat menjangkau lebih banyak pelaku usaha.

Penelitian Andari, Setianingsih, & Aalin (2022) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi bisnis untuk memperluas jangkauan sosialisasi ini. Selain

itu, penelitian Arisandi, Shar, & Putri (2022) mengungkapkan bahwa faktor pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha juga berperan dalam keberhasilan implementasi SAK EMKM, sehingga pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan perlu diterapkan.

### **Karakter UMKM dalam Menerima Sosialisasi SAK EMKM**

Keberhasilan penerapan SAK EMKM juga dipengaruhi oleh karakteristik UMKM dalam menerima sosialisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM diantaranya:

Pemahaman Akuntansi Pemahaman akuntansi menjadi kunci utama dalam penerapan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Lutfiany (2018) menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi seorang pemilik UMKM, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan standar ini dalam laporan keuangan mereka.

Tingkat Pendidikan Pemilik UMKMPendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar. Kusuma & Lutfiany (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, semakin mudah mereka memahami konsep akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Omzet UsahaOmzet usaha juga menjadi faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM. UMKM dengan omzet yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

pencatatan keuangan mereka karena laporan keuangan yang jelas dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis serta memperoleh tambahan modal.

Lama Usaha Berdasarkan penelitian Sholeh, Maslichah & Sudaryani (2020), lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. UMKM yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama memiliki pengalaman lebih dalam mengelola keuangan, sehingga lebih mudah dalam menerapkan standar akuntansi.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi SAK EMKM. Dengan adanya sistem pencatatan berbasis teknologi, UMKM dapat lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. Namun, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi dalam pencatatan keuangan mereka.

Selain faktor-faktor di atas, penelitian Arisandi, Shar, & Putri (2022) menekankan bahwa faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kebijakan lembaga keuangan juga berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif atau subsidi pelatihan dapat meningkatkan partisipasi UMKM dalam penerapan standar ini. Selain itu, penelitian Aullah, Nandiroh, & Sudaryanti (2022) menunjukkan bahwa skala usaha dan pengalaman usaha memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sangat bergantung pada sosialisasi yang efektif dan karakteristik UMKM dalam menerima standar tersebut. Kesimpulan ini dapat dirinci sebagai berikut:

### **1. Pentingnya Penerapan SAK EMKM**

- a. SAK EMKM diperkenalkan untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan sesuai standar.
- b. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi keuangan, memudahkan akses permodalan, serta membantu pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

### **2. Pelaksanaan Sosialisasi SAK EMKM**

- a. Sosialisasi yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan lembaga terkait bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM terhadap pentingnya standar akuntansi ini.
- b. Sosialisasi yang efektif dapat memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan meningkatkan kesempatan mereka untuk mendapatkan akses permodalan.
- c. Beberapa kendala dalam pelaksanaan sosialisasi meliputi keterbatasan akses informasi, rendahnya pemahaman akuntansi, serta minimnya partisipasi dari pelaku UMKM.





## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

- d. Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi meliputi pelatihan, seminar, dan pemanfaatan media digital.
3. **Karakteristik UMKM dalam Menerima Sosialisasi SAK EMKM**
  - a. **Pemahaman Akuntansi:** Pemahaman yang baik tentang akuntansi akan meningkatkan kemungkinan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan mereka.
  - b. **Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM:** Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik, semakin mudah mereka memahami dan menerapkan konsep akuntansi dalam bisnis mereka.
  - c. **Omzet Usaha:** UMKM dengan omzet lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan pencatatan keuangan karena laporan yang baik dapat membantu dalam pengembangan bisnis dan memperoleh tambahan modal.
  - d. **Lama Usaha:** UMKM yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama lebih berpengalaman dalam mengelola keuangan, sehingga lebih mudah dalam menerapkan standar akuntansi.
  - e. **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan dapat mempermudah penerapan SAK EMKM, meskipun masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal.
4. **Dukungan Eksternal dalam Penerapan SAK EMKM**
  - a. Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kebijakan lembaga keuangan juga mempengaruhi penerapan SAK EMKM.
  - b. Dukungan pemerintah dalam bentuk insentif atau subsidi pelatihan dapat meningkatkan partisipasi UMKM dalam mengadopsi standar ini.
  - c. Skala usaha dan pengalaman usaha turut memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan SAK EMKM memerlukan upaya sinergis dari berbagai pihak, baik dari UMKM sendiri maupun dari lembaga yang berperan dalam sosialisasi dan dukungan regulasi. Peningkatan pemahaman akuntansi, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor kunci dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abor, J., & Quartey, P.** (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(6), 218-228.
- Agustina, R., & Tarmidi, D.** (2020). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 110-125.
- Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Zainal, S. R. M.** (2010). Is entrepreneurial competency the silver bullet for SME



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

- success in a developing nation?  
*International Business Management*, 4(2), 67-75.
- Al-Hassan, S., & Danso, A.** (2021). Financial literacy and SME performance: The role of financial inclusion policies in Ghana. *Journal of Economics and Business*, 77, 100920.
- Ali, M.** (2022). Digitalisasi UMKM dalam peningkatan daya saing dan pencatatan laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(1), 58-72.
- Amri, P.** (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R.** (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Anggraini, R.** (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 6(2), 175-190.
- Arafah, W., & Budianto, P.** (2017). Empowering small and medium enterprises (SME) as the economic growth accelerator for developing countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 420-426.
- Arisandi, D., Shar, A., & Putri, M.** (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Bengkulu. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 818–826.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1541>
- Aulia, T., & Rahman, A.** (2021). Digitalisasi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional usaha. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 9(2), 34-48.
- Aullah, N., Nandiroh, U., & Sudaryanti, D.** (2022). Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 220–231.
- Azmi, S., & Silvia, N.** (2019). Strategi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 112-130.
- Bank Indonesia.** (2020). *Laporan perkembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bararuallo, F.** (2019). *Pengantar bisnis: Prinsip, konsep, teori, dan strategi*. Unika Atma Jaya.
- Basri, F.** (2019). *Ekonomi mikro: Teori dan kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BPKP.** (2021). Peran akuntansi dalam meningkatkan akses permodalan UMKM. *Jurnal Keuangan Negara*, 10(2), 95-110.
- Chatterjee, S., & Hadi, A. S.** (2015). *Regression analysis by example*. John Wiley & Sons.
- Dana, L. P.** (2010). Toward a multidisciplinary definition of indigenous entrepreneurship. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 10(1), 75-93.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.** (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.



## **Webinar Nasional & Call For Paper :**

**Smartpreneur 5.0: Cloud Accounting sebagai Rahasia Keberlanjutan Bisnis**

**25 Juni 2025**

**Vol. 4 No. 2 Tahun 2025**

**No. ISSN : 2809-6479**

- Dewi, A., & Saputra, H.** (2018). Analisis kesulitan UMKM dalam penerapan SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 95-110.
- Dwi, P., & Raharja, S.** (2022). Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(1), 33-45.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I.** (2017). *Manajemen sumber daya manusia: Strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Fauzan, A.** (2021). Peranan pemerintah dalam mendukung digitalisasi UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 110-125.
- Fitria, H.** (2020). Literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 78-91.
- Ghozali, I.** (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, S.** (2021). Kebijakan pemerintah dalam mendorong literasi keuangan bagi UMKM. *Jurnal Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 89-105.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI.** (2020). *Laporan perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI.** (2021). *Strategi penguatan UMKM pasca pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kusuma, R., & Lutfiany, S.** (2018). Pengaruh pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap penggunaan SAK EMKM oleh UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 145-158.
- Mangkunegara, A. P.** (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, R.** (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 88-102.
- OECD.** (2020). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2020: An OECD Scoreboard*. Paris: OECD Publishing.
- OJK.** (2019). *Strategi peningkatan literasi keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Priyono, A., & Haryono, T.** (2022). Analisis kesiapan UMKM dalam menerapkan teknologi digital. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 4(1), 67-79.
- Rahayu, A., & Sudaryanto, B.** (2021). Pengaruh keterampilan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia*, 6(1), 78-93.